

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN IPAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Muhammad Abib Hazabi¹, Yanti Yandri Kusuma², Sumianto³, Lusi Marleni⁴,
Muhammad Syahrul Rizal⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan

abibhazabii@gmail.com, zizilia.yanti@gmail.com,
sumianto@universitaspahlawan.ac.id, lusimarleni@universitaspahlawan.ac.id,
Syahrul.rizal92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' conceptual understanding in the Integrated Science and Social Studies (IPAS) subject through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Grade IV of UPT SDN 019 Muara Uwai. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 students, consisting of 10 boys and 5 girls. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, with instruments such as teacher and student activity observation sheets and conceptual understanding tests. The results showed that the application of the CTL model could improve students' conceptual understanding. This was evident from the improvement in students' learning outcomes in each cycle. Before the action (pre-cycle), the average score of students' conceptual understanding was only 70, with a learning mastery of 40%. After implementing the CTL model in Cycle I, learning mastery increased to 73.3%, and in Cycle II, it rose again to 93.3%. Teacher and student activities also improved significantly, as indicated by the increasing student engagement in more meaningful and contextual learning activities. Therefore, the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model proved effective in enhancing students' conceptual understanding in the IPAS subject for Grade IV at UPT SDN 019 Muara Uwai. This model can serve as an alternative, creative, and innovative teaching strategy for teachers to create learning experiences that are more active, meaningful, and student-centered.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), conceptual understanding, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sebelum tindakan (prasiklus), rata-rata nilai pemahaman konsep siswa hanya mencapai 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 40%. Setelah diterapkan model CTL pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 73,3%. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 100%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pemahaman konsep, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Pembelajaran

menurut ahli Jean Piaget (1972) yaitu mengembangkan sebuah teori konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi sebuah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Ia meyakini bahwa anak-anak belajar dengan berinteraksi langsung dengan

lingkungan mereka. Dalam prosesnya, mereka melewati berbagai tahap perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka memahami lingkungan di sekitar mereka.

Menurut Sugihartono mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kurniawati et al., 2021).

Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dengan bimbingan dan arahan guru. Siswa telah dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti makna mendalam dari suatu

ide, prinsip, atau gagasan, bukan sekadar menghafalnya dalam konteks pendidikan, khususnya IPAS, pemahaman konsep dari siswa berarti siswa mampu menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan ide-ide utama dalam materi pelajaran secara logis dan bermakna. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam segala aspek hidupnya, ciri khasnya, tingkah lakunya, baik perseorangan maupun bersama, dalam lingkup kecil maupun besar, serta interaksi dalam lingkungan hidupnya (Mulyana, 2016).

Kaitan antara pembelajaran dan pemahaman konsep sangat erat, karena tujuan utama pembelajaran adalah membangun pemahaman konsep secara bermakna, sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman konsep pada siswa. Guru bukan hanya penyampai teori dan materi, tapi fasilitator yang membimbing siswa untuk mengerti, mengaitkan, dan menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas IV yang dipilih

secara acak pada jam istirahat, berdasarkan pengakuan siswa, siswa mengaku bahwa guru sudah melengkapi pembelajaran menggunakan media alat peraga, namun terkadang tidak juga digunakan. Peneliti menilai bahwa media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan menyebabkan siswa menjadi kurang memahami konsep dalam pemebelajaran, sehingga pemahaman konsep mereka terhadap materi pun tidak optimal. Hal ini ditandai dari permasalahan sebagai berikut: 1) peserta didik tidak memahami materi, 2) peserta didik kurang mengetahui adat istiadat, pakaian adat, makanan khas dan tarian daerah.

Salah satu alternatif yang diajukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan aplikatif.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* adalah sebuah system pembelajaran yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung satu sama lain.

Jika bagian-bagian tersebut terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya yang terpisah. Setiap bagian model *Contextual Teaching and Learning* yang berbeda-beda ini memberikan sumbangsih dalam menolong siswa memahami tugas belajar dan “secara bersama-sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik” (Ilmiah & Sience, 2020) Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, didalam ataupun di luar kelas untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok (Sumenep, 2014).

Adapun tujuan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman konsep makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Salah satu penelitian yang mendukung model pembelajaran ini untuk diterapkan dilakukan oleh (Andriliyani et al., n.d.) dengan judul "*Fundamental Concepts Of Social Science In The Realm Of Education*". Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pentingnya konsep dasar IPS dalam pendidikan dan bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengembangkan bahan ajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS. Peningkatan pemahaman ini pada akhirnya juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, IPAS adalah

perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPAS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Febriani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Saad, 2024) dengan judul *Systematic Literature Review (SLR)*: "Penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar". Bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad, 2016).

B. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa Perempuan. 2 orang obsever yaitu guru wali kelas IV observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Wali kelas dan Observer II melakukan persamaan persepsi bersama peneliti untuk mengisi lembar observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas: Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.

Tindakan adalah suatau gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas

adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya, pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesi. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri

atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan Tindakan.

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 sesuai dengan modul yang telah dirancang. Setelah melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa soal yang terkait dengan pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemaluaman konsep siswa dan tindakan pada siklus 1. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dengan pengamat yaitu guru bidang studi untuk mengkaji hasil pembelajaran Apabila hasil tindakan siklus I belum

mencapai ketuntasan belajar maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dan siklus-siklus seterusnya, sehingga mencapai ketuntasan dalam penelitiannya.

Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Lembar observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer atau pengamat, dalam hal ini lembar aktivitas guru diisi oleh guru yang biasanya mengajar di kelas dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yang menjadi observer.

Tes adalah ujian secara tertulis, untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan seseorang. Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran IPAS. Tes juga digunakan untuk mengukur capaian tingkat pemahaman konsep

siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses.

Dalam penelitian ini, soal tes yang akan diberikan kepada siswa adalah lembar soal tes akhir untuk melihat tingkat pemahaman konsep terhadap materi IPAS yang telah diajarkan. Soal tes tersebut berbentuk essay sebanyak 5 soal individu dan 3 soal LKPD kelompok. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator dari pemahaman konsep.

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman konsep siswa sebelum tindakan menunjukkan tingkat yang masih rendah, yang kemudian menjadi faktor motivasi bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS. Peneliti mengamati secara observasional siswa selama proses pembelajaran dan juga wawancara kepada guru dan siswa serta diperkuat dengan data nilai hasil belajar siswa sebagai alat untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pratindakan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti modul ajar, soal, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rubrik penilaian, media pembelajaran, dan lainnya. Peneliti juga menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian di UPT SDN 019 Muara Uwai. Adapun waktu yang peneliti tentukan adalah dibulan Juli tahun 2025 yaitu pada tanggal 16, 17 Juli untuk siklus I dan pada tanggal 23, 24 Juli untuk siklus II. Kemudian peneliti meminta izin dan meminta surat turun lapangan kepada dosen yang bersangkutan.

dan validasi, modul, soal, lembar observasi guru dan siswa. Setelah mendapatkan surat turun lapangan peneliti pergi ke UPT SDN 019 Muara Uwai untuk memberitahu waktu yang akan peneliti gunakan selama meneliti kepada pihak sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa dikelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data awal untuk mengetahui kondisi pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Pengumpulan

data awal dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV secara acak, serta table hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di UPT SDN 019 Muara Uwai, pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025.

Keterlaksanaa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS, belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu terlihat dari 16 aspek aktivitas siswa yang diamati, yang terlaksana aspeknya hanya 13 aspek, dan yang tidak terlaksana 3 aspek yaitu pertama aspek siswa dan guru melakukan ice breaking bersama. Pada aspek guru tidak melakukan ice breaking.

Kedua aspek siswa bertanya kepada guru dan mengeluarkan pendapatnya, pada aspek ini guru bertanya namun hanya sedikit siswa yang memberikan pendapat. Ketiga aspek siswa memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru, pada aspek ini hanya beberapa siswa yang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Jadi keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep

siswa terlihat 82,35%. Sedangkan yang tidak terlaksana terlihat 17,64%.

Siklus I pertemuan II Keterlaksanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS serta video pembelajaran dan contoh gambar rumah adat sebagai media pendukung, dari 16 aspek yang diamati hanya 15 aspek terlaksana dan 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa belum membuat Kesimpulan pembelajaran. jadi keterlaksanaanya terlihat 94,11% dan yang tidak terlaksana 5,88%.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS serta video animasi pembelajaran dan contoh gambar sebagai media pendukung dapat dilihat hasil ketercapaian melalui LKPD dan soal asesmen atau evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran IPAS, peneliti memberikan penilaian menggunakan acuan rubrik pemahaman konsep

yang sebelumnya disediakan oleh peneliti pada lembar instrument untuk memberikan kemudahan skor pemahaman konsep peserta didik pada table dibawah ini hasil pemahaman konsep peserta didik kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai pada siklus I pertemuan I dan II.

Dalam lembar pengamatan aktivitas guru dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pertemuan I dan II fase II, aktivitas tersebut dinilai oleh seorang pengamat yang merupakan pengajar kelas IV. Pada pertemuan I fase II, terdapat beberapa faktor yang diamati. dari hasil pencatatan aktivitas instruktur, dapat disajikan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung sejalan dengan modul pengajaran. Adapun aspek yang di lembar aktivitas guru sudah terlaksana semuanya yaitu 100%, baik siklus I dan siklus II penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS secara garis besar keseluruhan telah berjalan sangat baik.

Pada pertemuan II siklus II terdapat aspek yang diamati. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa

secara keseluruhan proses pembelajaran di lalui sesuai dengan modul ajar. Pada proses pembelajaran pertemuan II, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran, guru cukup baik membimbing siswa dalam proses belajar dan guru menggunakan video pembelajaran serta contoh gambar keanekaragaman budaya di Indonesia sebagai media pendukung untuk menekankan pemahaman konsep siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang belum di mengerti.

Berdasarkan bukti empiris yang terkumpul dalam fase II ini, tampak adanya kemajuan pemahaman konsep belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS serta video animasi belajar dan contoh gambar sebagai media belajar, LKPD dan assesmen.

Perbaikan dalam proses pembelajaran telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Fakta ini juga diperkuat melalui

informasi yang dimiliki oleh peserta didik terkait pembelajaran yang telah dipelajari dibuktikan melalui hasil penggeraan LKPD dan assesmen yang di isi oleh peserta didik. Peneliti dan pengajar telah mencapai kesepakatan untuk menghentikan upaya perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada fase II, tanpa melanjutkannya ke fase selanjutnya.

Pelaksanaan dalam Tindakan penelitian ini dilakukan dengan dua pertemuan setiap siklusnya, pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah direncanakan. Pada siklus I proses pembelajaran masih belum maksimal, karena terdapat beberapa Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* belum dilaksanakan oleh guru. Guru belum mendemonstrasikan contoh gambar setelah diskusi. Selain itu, kegiatan pembelajaran oleh siswa belum kondusif, karena terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak menjawab pertanyaan guru. Terdapat siswa yang ribut saat mengerjakan tugas kelompoknya, dan tidak membantu teman kelompoknya dalam bekerja.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar sesuai dengan APKG 1 (Alat Pengukur Kemampuan Guru). Guru sudah memberikan motivasi sebagai siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai materi, dan guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Selain itu guru cukup baik dalam membimbing siswa dan menggunakan video pembelajaran serta contoh gambar sebagai media pendukung menekankan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran IPAS dikelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini menekankan keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilakukan

secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, penerapan konsep dan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan demikian Model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA energi gerak siswa Sekolah Dasar. Penelitian : (Aningsih, 2023) menjadi pendukung dari penelitian saya bahwa dengan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai pada tiga aspek yaitu aspek (kognitif) siswa sudah mampu menjelaskan pengertian keanekaragaman budaya serta mengklasifikasikannya dalam beberapa aspek contohnya keanekaragaman budaya, (afektif) siswa sudah mampu menyimpulkan keanekaragaman budaya serta menentukan asal daerah dari budaya tersebut dan (psikomotorik) siswa sudah mampu bagaimana cara bersikap atau berhadapan dengan keanekaragaman yang di temukan di lingkungan siswa, contohnya melestarikan suatu budaya dari segi makanan khas daerah dan menghargai setiap perbedaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan empat siklus: perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tasikmadu 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. Penelitian ini diakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan dengan menerapkan pembelajaran CTL terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 72,73%, dan pada siklus II, persentase tersebut terus meningkat menjadi 86,36%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Tasikmadu 1 Lowokwaru Malang secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama II siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT SDN 019

Muara Uwai, berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran IPAS siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan. Adapun perencanaan berupa surat izin ke sekolah, validasi ke dosen dan instrument penelitian berupa modul ajar, media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran, soal LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta kesediaan guru kelas IV menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu menjadi observer aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran IPAS siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I pertemuan I pembelajaran tergolong kurang, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa

siswa yang tidak memperhatikan guru di depan yang sedang menerangkan pembelajaran, guru juga kurang dalam memberi contoh yang kontekstual serta membimbing siswa ketika berdiskusi, dan ada beberapa yang bercerita saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kekurangan waktu saat mengerjakan LKPD kelompok. Jadi pembelajaran belum optimal, dan siklus I pertemuan II, pembelajaran tergolong cukup, ketika guru dalam menyampaikan pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan guru didepan kelas. Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidik pun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti apa pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini yaitu pembelajaran lebih mudah dipahami karena pada setiap pertemuan yang mencakup II siklus, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, didukung juga

video pembelajaran sebagai media pendukung agar pembelajaran lebih menarik dan mudah di ingat dalam penerapan dikehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sesuai materi yang dipelajari.

Dalam hal ini hasil peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan indikator pemahaman konsep yang diambil dari nilai evaluasi sudah meningkat dari pratindakan sebesar 40%, meningkat menjadi 73% pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 meningkat 80%, dan siklus II meningkat menjadi 100% pada pertemuan I dan II. Sedangkan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 63,33% dan pada siklus II adalah 83,33%. pada pertemuan siklus I pertemuan I yang terlaksana 83,35% dan Siklus I pertemuan II terlaksana yaitu 94,11%. Siklus II pertemuan I terlaksana yaitu 100%. Siklus II pertemuan II terlaksana yaitu 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Belajar

- Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894–900.
- Andriliyani, F., Andriini, E. S., Ardelia, M., Fattan, M., Hidayatullah, U. S., & Literatur, S. (n.d.). *Jurnal ilmiah publika*. 12, 42–49.
- Kusuma, Y. Y., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 1460–1467.
- Mareta, D., & Zulkarnaen, R. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Bentuk Aljabar. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v3i1.12075>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Mulyana, E. (2016). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1617>
- Nababan, D. (2023). Jurnal+Kontekstual+Ctl+Christofel. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). PERBEDAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL DAN PENERAPANNYA DI KELAS (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>
- Pranajaya, YDS, Najih, AR, B. (2025). Penerapan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SDN Tasikmadu 1 Lowokwaru Malang. *Sentratama*, 1, 212–222.
- Rahmad. (2016). *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar* Journal homepage: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>. 2(1), 67–78.